



Effectiveness of Schoology Learning Media During the Covid-19 Pandemic

Husnarika Febriani¹, Khairuna², Yuli Surya Rezeki Hutagalung³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : ✉ husnarikafebriani@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the application and effectiveness of schoology learning media during the Covid-19 pandemic on biology learning outcomes at MTS Al-Wasliyah Tembung. This research is a qualitative research using case study method. The subjects of this study were the vice principal, teachers of science studies, and 85 students of class IX science at MTS Al-Wasliyah Tembung. The instrument used to collect data was by interviewing the vice principal and biology teachers. While the students used a questionnaire for class IX science students as many as 15 items and the results of learning biology on genetic material. Based on the results of this study, it was found from interview data, questionnaires and grades obtained by students in science subjects, especially in genetic material, which was above the KKM with a value of 70, where class IX-3 consisted of 40 students with an average value of 75.75 and class IX-3 IX-5, which consists of 45 students with an average score of 77.22 and the effectiveness of the use of schoology conducted by MTS Al-Wasliyah Tembung during the covid-19 pandemic is 72% and has been running effectively. While the inhibiting factor for learning schoology during the covid-19 pandemic was because students did not have android phones which had an impact on students' delays in joining classes. In addition, the internet network and data packages are also a problem for students at MTS Al-Wasliyah Tembung.

Schoology Learning, Media During, Covid-19

ARTICLE INFO

Article history:

Received

11 Mei 2022

Revised

22 Mei 2022

Accepted

27 Mei 2022

Key Word

How to cite

Doi

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl/index>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan bertanggungjawab terhadap kemajuan peradaban dan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan hal penting dalam proses pembentukan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman empirik yang sangat berguna bagi kehidupannya, serta dapat mengembangkan diri manusia sesuai dengan potensinya masing-masing (Giantara, 2019). Pendidikan akan selalu dibutuhkan selama kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan

seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal (Hartono et al., 2022; Listiady et al., 2016).

Dewasa ini kita dihadapkan dengan pandemic yang begiti menyulitkan seluruh aktivitas, terutama pada bidang pendidikan. berbagai keputusan pemerintah pun dilakukan dalam menghadapi virus *corona* saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah atau daring. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik. Seperti yang terjadi pada saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi global. Indonesia menerapkan *social distance* di segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat dikatakan menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia (Sari, 2020).

Pembelajaran daring menuntut keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *E-Learning* (Indrayana & Ali Sadikin, 2020; Sukanto, 2020).

E-Learning adalah merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Dalam pembelajaran e-learning, peserta didik belajar dengan sistem modul, belajar melalui tv dan radio, belajar menggunakan jaringan internet, dan lain-lain. Suatu hal yang harus dicatat, dalam pembelajaran e-learning dipersyaratkan adanya guru, tutor, atau instruktur yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supriyatno et al., 2020). (Dian Primasari & Zulela, 2021) Pembelajaran melalui e-learning sangat dibutuhkan mengingat pandemic covid 19 yang belum kunjung usai. UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan institusi pendidikan dan

tenaga pendidik untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (Dian Primasari & Zulela, 2021; Ulinniam et al., 2021).

Solusi dalam pembelajaran blended learning adalah dengan menerapkan metode Schoology di masa pandemi. Kualitas pegajaran blended learning menggunakan Schoology ssebagai strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran (Pohan, 2021). (Zb et al., 2020) menilai ada pengaruh e-learning berbasis schoology terhadap hasil belajar mahasiswa di tengah pandemi COVID-19. Dengan metode schoology para guru mampu lebih mudah melakukan pembelajaran dan materi yang dipaparkan juga lebih bervariasi selama pembelajaran daring (Syah & Fatonah, 2021).

MTS AL-wasliyah Tembung merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran pada saat kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah menggunakan media e-learning dengan memanfaatkan aplikasi schoology. Pembelajaran dengan menggunakan e-learning schoology dapat membantu guru untuk ikut berperan aktif maupun siswa dalam proses pembelajaran. Schoology dapat membantu siswa untuk memperdalam konsep materi yang dibagikan guru dalam bentuk PowerPoint dan guru memberikan latihan soal pada akhir materi pembelajaran. Pembelajaran e-learning schoology dilihat dapat membantu proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran walau tidak bertatap muka. Dengan bekal smartphone dan jaringan internet atau paket data, kapanpun, dan dimanapun siswa berada. Keberadaan metode schoology yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah hasil belajar siswa memiliki perubahan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di MTS Al-Washliyah Tembung Jalan Besar Tembung No.78, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada semester I T.P. 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2020). Sedangkan jenis

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Setelah kasus didefinisikan, peneliti menyelidiki secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi (Tobing, 2016).

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Observasi, Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipatif pasif. Partisipatif pasif adalah bahwa dalam observasi peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini di Indonesia. Selanjutnya dilakukan Wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada para narasumber, yaitu wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTS Al-Wasliyah Tembung. Pada wawancara ini, peneliti mewawancarai narasumber dengan secara wawancara langsung. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait efektivitas media pembelajaran schoology selama pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar biologi di MTS Al-Wasliyah Tembung. Penggunaa Angket atau Kuesioner, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan google form untuk mencari data dari narasumber yang akan diteliti. Angket yang digunakan terdiri dari 15 pernyataan. Dari masing-masing pernyataan menyatakan tentang efektivitas media pembelajaran schoology selama pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar biologi di MTS Al-Wasliyah Tembung. Selanjutnya adalah Dokumentasi, Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan - peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berupa nilai hasil belajar siswa kelas IX-3 dan IX-5 pada materi genetika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Media Pembelajaran Schoology Selama Pandemi Covid-19

Perolehan penerapan penggunaan aplikasi *Schoology* dengan total responden 85 siswa maka diperoleh hasil yaitu jika hasil skor maksimal responden sebesar 290 dibandingkan dengan skor maksimal 340 (85×4) maka diperoleh persentase senilai $= \frac{290}{340} \times 100\% = 85,29\%$ dibulatkan menjadi 85% persentase yang didapat mendekati persentase maksimal yaitu 100%. Dalam hal ini, siswa setuju bahwa sekolah telah melakukan sosialisasi tentang pelatihan penggunaan aplikasi *Schoology*. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Hasil Pernyataan No 1

Pernyataan	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
Pihak sekolah memberikan pelatihan kepada siswa terkait pemanfaatan media <i>Schoology</i>	36 Responden menjawab ST (Sangat Setuju)	36 X 4	144	$\frac{36}{85} \times 100\%$	42,4%
	48 Responden menjawab S (Setuju)	48 X 3	144	$\frac{48}{85} \times 100\%$	56,5%
	1 Responden menjawab TS (Tidak Setuju)	1 X 2	2	$\frac{2}{85} \times 100\%$	1,2%
	0 Responden menjawab Sangat Tidak setuju (Setuju)	0 X 1	0	$\frac{0}{85} \times 100\%$	0%
Jumlah			290	Jumlah	100%

Berdasarkan hasil wawancara mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran *schoology* selama pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar biologi. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti tentang sosialisasi dalam mengoperasikan *schoology* di sekolah. Pihak sekolah telah melakukan sosialisasi tentang penggunaan *schoology* kepada guru. Kemudian guru dan pihak sekolah memberikan pelatihan kepada siswa bagaimana cara menginstal aplikasi *schoology* dan bagaimana menggunakan aplikasi *schoology*.

Tabel 2.
Hasil Pernyataan No 2

Pernyataan	Jawaban Responden	Nilai	Hasil	Persen	Hasil
Guru IPA berperan aktif dalam setiap aktifitas yang ada di <i>Schoology</i>	35 Responden menjawab ST (Sangat Setuju)	35 X 4	140	$\frac{35}{85} \times 100\%$	41,2%
	49 Responden menjawab S (Setuju)	49 X 3	147	$\frac{49}{85} \times 100\%$	57,6%
	1 Responden	1 X 2	2	$\frac{1}{85} \times 100\%$	1,2%

	menjawab TS (Tidak Setuju)				
	0 Responden menjawab Sangat tidak setuju (Setuju)	0 X 1	0	$\frac{0}{85} \times 100\%$	0%
Jumlah			289	Jumlah	100%

Dari tabel data di atas terdapat pernyataan nomor dua guru IPA berperan aktif dalam setiap aktifitas yang ada di *Schoology* dengan total responden 85 siswa maka diperoleh hasil yaitu jika hasil skor maksimal responden sebesar 289 dibandingkan dengan skor maksimal 340 (85×4) maka diperoleh persentase senilai $= \frac{289}{340} \times 100\% = 85\%$ persentase yang didapat mendekati persentase maksimal yaitu 100%. Dalam hal ini, siswa setuju bahwa guru yang berperan aktif penggunaan aplikasi *Schoology*.

Berdasarkan hasil wawancara membenarkan bahwa guru yang berperan aktif ketika proses pembelajaran menggunakan *Schoology* dengan cara login, guru mengisi daftar hadir siswa, dan membagikan materi dan dalam penggunaan aplikasi *schoology* tidak ada memiliki kendala karena sebelumnya sekolah telah melakukan sosialisasi cara-cara penggunaan *schoology* kepada guru-guru dan siswa. Dari kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sekolah beserta guru telah melakukan sosialisasi tentang penerapan media pembelajaran *schoology* dan siswa beserta guru dapat mengoperasikan *schoology* dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik di MTS Al-Wasliyah Tembung. Pembelajaran *schoology* sangat membantu proses pembelajaran selama pandemic *covid19* terjadi, siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran walau berbekal jaringan internet sederhana, kapanpun, dan dimanapun mereka berada.

(Utami et al., 2017) Tiga alasan mengapa menggunakan *Schoology* yaitu *Learning Management System (LMS) Schoology* menawarkan sarana yang digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran *online*. Menyediakan *resources* kurikuler dan kelompok kolaboratif bagi siswa dan guru untuk membangun dan terlibat dalam jaringan pembelajaran pribadi mereka, dan yang terakhir dapat dijalankan pada web browser apa saja, termasuk aplikasi mobile seperti, android dan Ios, aplikasi lain dapat terhubung dan berinteraksi dengan program *Schoology*, misalnya *google drive*, *twitter*, dan *facebook*, merupakan komponen instruksional yang gratis untuk guru dan siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan *schoolology* dapat membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. *Schoolology* membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang lebih luas kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. *Schoolology* dapat membantu peserta didik untuk memperdalam konsep materi yang diperoleh melalui pemberian tugas yang diberikan guru, *schoolology* juga digunakan sebagai sarana peserta didik untuk berdiskusi dengan sesamanya, dan diskusi peserta didik dengan guru sebagai fasilitator yang dapat memediasi peserta didik dalam berdiskusi (Wati, 2016).

Hasil Belajar IPA Materi Genetika Siswa MTS Al-Wasliyah Tembung

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA materi genetika yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Berdasarkan hasil penemuan, terdapat 85 responden yaitu kelas IX-3 yang berjumlah 40 siswa dan kelas IX-5 yang berjumlah 45 siswa. Peneliti melihat hasil belajar siswa genetika pada daftar nilai kelas IX-3 dan IX-5 MTS Al-Wasliyah Tembung yang diperoleh langsung dari guru pengampu bidang studi IPA Dian Suri Ulina S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah Rahmadsyah, S.Pd.I mengatakan bahwa MTS Al-Wasliyah Tembung menentukan nilai KKM dengan nilai ketuntasan terendah 70 untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA. Dalam hal ini tujuan penelitian ini adalah melihat hasil belajar siswa pada materi genetika pada saat pembelajaran daring dengan *Schoolology*. Adapun hasil belajar siswa kelas IX-3 dan kelas IX-5 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Belajar Siswa Materi Genetika

Hasil Belajar Siswa Materi Genetika			
Kelas IX-3		Kelas IX-5	
Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Jumlah Siswa
70	20	70	19
75	6	75	4
80	7	80	7
85	3	85	13
90	3	90	2

95	1	95	0
Rata-Rata Nilai= 75,75		Rata-Rata Nilai= 77,22	

Berdasarkan data tabel diatas, hasil belajar siswa materi genetika kelas IX-3 berjumlah 40 siswa dengan rata-rata nilai 75,75 dan kelas IX-5 yang berjumlah 45 siswa dengan rata-rata nilai 77,22. Jadi kesimpulannya, pembelajaran IPA menggunakan *Schoology* materi genetika memperoleh hasil belajar diatas nilai KKM 70 sedangkan nilai kelas IX-3 dengan rata-rata nilai 75,75 dan nilai dan kelas IX-5 yang berjumlah 45 siswa dengan rata-rata nilai 77,22 maka dari itu siswa dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa MTS Al-Wasliyah Tembung telah melakukan pembelajaran *daring* dengan baik selama masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran *daring* yang digunakan di MTS Al-Wasliyah Tembung dengan menggunakan aplikasi *schoology*. Sebelum penerapan pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *schoology* MTS Al-Wasliyah Tembung melakukan sosialisasi awal kepada seluruh guru, kemudian dilakukan sosialisasi berikutnya kepada seluruh siswa tentang cara penggunaan aplikasi *schoology* tersebut.

Selama pandemi *covid-19*, kepala sekolah MTS Al-Wasliyah Tembung harus mengupayakan hal yang terbaik demi kemajuan pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTS Al-Wasliyah Tembung selama pembelajaran *online* yaitu bagi siswa yang mengalami kesulitan hal sarana prasana. Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone android* dan menggunakan *handphone android* milik orangtua siswa, walikelas bertugas untuk mendata kemudian ada kendala lain yang dialami siswa adalah susah *signal* dan kehabisan paket data kemudian oleh pihak sekolah memberikan solusi dengan diberikan bantuan berupa kouta data internet secara gratis.

MTS Al-Wasliyah Tembung dalam melakukan pembelajaran *daring* dengan tetap menerapkan absensi guru dan guru tetap hadir di sekolah setiap hari. Guru yang hadir disekolah mengikuti prokotoel kesehatan dengan menjaga jarak, membersihkan tangan di wastafel yang telah disediakan, mengecek suhu tubuh dan wajib menggunakan masker baik untuk guru dan siapapun yang berkunjung dilingkungan MTS Al-Wasliyah Tembung. Guru di MTS Al-Wasliyah Tembung diwajibkan untuk membuat RPP. RPP merupakan komponen penting yang harus guru miliki untuk proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh. Namun, RPP yang dibuat pada saat pembelajaran jarak jauh ini merupakan rencana pembelajaran

yang digunakan guru untuk satu kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran menggunakan *schoolology*, guru harus mampu mengkondisikan dengan keadaan pandemi *covid-19* agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang guru lakukan menggunakan pembelajaran berupa *powerpoint*. Dengan menggunakan *powerpoint* dilengkapi gambar-gambar beserta penjelasan materi genetika, siswa dapat lebih memahami isi materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selain upaya dari kepala sekolah dan guru, siswa juga berupaya dalam menghadapi pembelajaran online melalui *schoolology*. Siswa MTS Al-Wasliyah Tembung memiliki beberapa upaya saat menghadapi dan memahami materi pembelajaran menggunakan *schoolology*. Upaya yang banyak dilakukan oleh siswa adalah mencari materi yang belum dipahami melalui *google*, *youtube* serta beberapa sumber buku lainnya. Hal tersebut sangatlah membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pada materi genetika yang disampaikan oleh guru melalui *schoolology*.

Pada saat penerapan *schoolology*, MTS Al-Wasliyah Tembung hanya menggunakan fitur *courses*, dari ketiga fitur yang dimiliki yaitu *courses*, *groups* dan *resources*. *Courses* (Kursus), yaitu fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Matematika, IPA, dan lain sebagainya. Kemudian, pada setiap dilakukannya proses pembelajaran guru dan siswa MTS Al-Wasliyah Tembung menggunakan fitur *Courses*. Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring menggunakan *Power Point* (PPT) berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring berlangsung kemudian diupload ke *schoolology* pada fitur *Courses* (Kursus). Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntut memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi berlangsung. Selain itu, guru menggunakan absen *online* pada *schoolology* menggunakan fitur *Courses*.

Penilaian yang diberikan oleh guru IPA tidak hanya berfokus pada nilai angka yaitu berdasarkan afektif dan psikomotorik siswa. Akan tetapi, guru menilai berdasarkan kehadiran dan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi genetika yaitu telah diatas KKM yaitu dengan nilai 70, dimana kelas IX-3 berjumlah 40 siswa dengan rata-rata nilai 75,75 dan kelas IX-5 yang berjumlah 45 siswa dengan rata-rata nilai 77,22. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan *schoolology* yang dilakukan MTS Al-Wasliyah Tembung selama pandemi *covid-19* sebanyak 72% dan telah berjalan efektif.

(Handaini & Zulfah, 2021) Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan *Schoolology* juga telah diterapkan banyak sekolah, dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. (Nur, 2020) *Schoolology* merupakan sistem

manajemen pembelajaran yang memungkinkan guru berinteraksi dengan siswa melalui berbagai fitur menarik. Guru dapat menampilkan materi ajar, diskusi melalui tanya jawab, dan pengumpulan tugas. Pembelajaran daring memungkinkan guru tetap melaksanakan tugas mengajar meskipun dalam batasan jarak dan waktu. (Nasution et al., 2021) Pada pembelajaran dengan menggunakan metode Schoology ini guru dituntut untuk lebih mahir dan variatif dalam menggunakan aplikasi tersebut, dengan tujuan agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menambah semangat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan *schoology* yang dilakukan MTS Al-Wasliyah Tembung selama pandemi *covid-19* sebanyak 72% dan telah berjalan efektif. Dan hasil belajar biologi materi genetika di kelas IX-3 berjumlah 40 siswa dengan rata-rata nilai 75,75 dan kelas IX-5 yang berjumlah 45 siswa dengan rata-rata nilai 77,22. Adapun faktor penghambat pembelajaran daring menggunakan *schoology* pada mata pelajaran biologi materi genetika adalah kondisi *signal* atau jaringan serta paket data siswa, siswa tidak hadir pada saat pembelajaran menggunakan *schoology*, serta beberapa siswa tidak memiliki *handphone android* pribadi tetapi milik orangtua siswa sehingga siswa tidak dapat dengan mudah bergabung dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di MTS Al-Wasliyah Tembung. Faktor pendukung adalah kepala sekolah beserta guru mengupayakan mencari solusi atas permasalahan yang dialami oleh siswa MTS Al-Wasliyah Tembung yaitu dengan mendata siswa yang tidak memiliki *handphone android*, memberikan paket data internet, serta RPP yang telah dirancang oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

PENGAKUAN

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagai persyaratan akhir di UIN SU Medan, penelitian ini dilakukan di MTS Al-Wasliyah Tembung dimasa pandemi *covid-19*. Ucapan terimakasih kepada seluruh kepala sekolah, guru dan siswa serta para pembimbing peneliti yang telah turut berpartisipasi selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Dian Primasari, I. F. N., & Zulela, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

- JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5(1), 64.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820>
- Giantara, F. (2019). *Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru*. 2(2), 234-245.
- Handaini, M., & Zulfah, Z. (2021). Penerapan E-Learning Melalui Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tapung. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
<https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.33365/jm.v3i1.993?domain=https://ejournal.teknokrat.ac.id>
- Hartono, H., Viktor Farid Hakim, M., & Purwati, N. (2022). Collaborative Supervision of Elementary School Supervisors and Principals. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 49-60.
<https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.448>
- Indrayana, B., & Ali Sadikin. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1).
- Listiady, A. I., Aziz, H. A. S. S. N. A., Yunanda, N. S., Soetrisno, & Mahabbati, A. (2016). Model Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Kesenian Ketoprak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.16528>
- Nasution, Y. A., Nigmatullin, R., Yanti, & Rohmadany, S. (2021). Schoology sebagai Aplikasi Pembelajaran Daring SMA Cendana Pekanbaru. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1). <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/12>
- Nur, A. S. (2020). Pemanfaatan Schoology Sebagai Sarana Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16856>
- Pohan, R. M. (2021). Peranan Schoology Dalam Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Digital. *Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemi*. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/135>
- Sari, N. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 44-57. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.67>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukanto, D. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning sebagai Solusi Pembelajaran pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Syntax Idea*, 2(11), 834. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i11.679>
- Supriyatno, T., Susilawati, S., & Ahdi, H. (2020). E-learning development in

- improving students' critical thinking ability. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1099–1106. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5154>
- Syah, E. F., & Fatonah, K. (2021). *Implementasi Aplikasi Schoology Untuk Pembelajaran Online Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Pribadi 1 Kota Tangerang*. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/download/167/167>
- Tobing, D. H. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Utami, R. P., Rosidin, U., & Wahyudi, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Learning Dengan Schoology Materi Gravitasi Newton Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/12489>
- Wati, A. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII Melalui Penerapan Pembelajaran E-Learning Schoology Sman 8 Pekanbaru Riau. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jp.7.1.52-60>
- Zb, A., Setiawan, M. E., & Sulman, F. (2020). Pengaruh E-Learning Berbasis Schoology Berbantuan WhatsApp Group terhadap Hasil Belajar Ditengah Pandemi Covid-19. *Al-Khidmah*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v3i2.2282>